

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika evolusioner sistem kompleks sosio-teknoekonomi mengindikasikan korelasi non-linear antara metrik temporal dan parameter pertumbuhan, yang dimediasi oleh disrupsi teknologi eksponensial, memfasilitasi transformasi paradigmatik dalam lanskap bisnis kontemporer (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Konvergensi akseleratif antara ranah fisik dan digital, merefleksikan transisi menuju paradigma Industri 4.0, telah memicu percepatan proses inovasi dan transformasi bisnis (Fonna, 2019). Dalam konteks ini, entitas korporasi dituntut untuk mengadopsi strategi adaptif yang didorong oleh inovasi berbasis teknologi informasi, dengan tujuan utama mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui optimalisasi alokasi sumber daya dalam lingkungan pasar yang semakin volatil dan kompleks (Pajar & Pustikaningsih, 2017).

Bursa efek, sebagai entitas sentral dalam sistem keuangan modern, mengemban dualitas fungsi yang krusial: intermediasi pasar modal dan mekanisme alokasi sumber daya (Muklis, 2016). Dalam konteks intermediasi, bursa efek berfungsi sebagai platform yang memfasilitasi transaksi sekuritas, memungkinkan perusahaan untuk memperoleh modal pertumbuhan dan investor untuk melakukan diversifikasi portofolio. Lebih lanjut, bursa efek juga berperan sebagai barometer kinerja ekonomi, merefleksikan sentimen investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan (Muklis, 2016). Konsep valuasi perusahaan, sebagai cerminan ekspektasi pasar terhadap kinerja masa depan entitas, menjadi faktor determinan dalam keputusan investasi. Penelitian sebelumnya (Asriyani & Bandiyono, 2019 dalam Bandiyono, 2019) membuktikan adanya valuasi perusahaan yang tinggi mengindikasikan kepercayaan investor yang kuat terhadap potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap harga saham (Bandiyono & Murwaningsari, 2019).

Aspirasi untuk mencapai kemandirian finansial telah menjadi tujuan utama bagi sebagian besar individu, yang mana salah satu

strateginya ialah melalui alokasi aset pada berbagai instrumen investasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Fenomena yang menarik ialah rendahnya tingkat keberhasilan investor dalam merealisasikan tujuan finansial dimaksud. Penelitian membuktikan adanya kegagalan dalam mencapai kemandirian finansial seringkali diakibatkan oleh kurangnya perumusan tujuan investasi yang spesifik dan terukur. Absensi tujuan investasi yang jelas tidak hanya menghambat evaluasi kinerja investasi, namun juga dapat memicu penurunan motivasi investor (Mike, 2014 dalam Pajar & Pustikaningsih, 2017). Selain itu, perkembangan pasar modal di Indonesia yang relatif baru, dibandingkan dengan negara-negara maju, turut berkontribusi pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi, terutama disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan kepercayaan terhadap pasar modal (Asmara, 2020).

Dinamika partisipasi investor individu dalam pasar modal memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, melalui mekanisme intermediasi keuangan. Aliran modal dari investor retail ke sektor riil dapat memicu efek berganda, mulai dari peningkatan kapasitas produksi hingga ekspansi sektor jasa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan penerimaan negara melalui mekanisme perpajakan (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Dengan demikian, partisipasi aktif masyarakat dalam pasar modal dapat dianggap sebagai salah satu instrumen fiskal yang efektif dalam mendukung pembangunan infrastruktur publik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbagai inisiatif pemerintah, seperti kampanye "Yuk Nabung Saham" dan program "10 Days Challenge" yang digagas oleh Bursa Efek Indonesia, mencerminkan upaya sistematis untuk meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas basis investor domestik. Program-program dimaksud bertujuan untuk mendemokratisasi akses terhadap pasar modal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Dalam kerangka teoretis Saliman (2016:228), pasar modal berfungsi sebagai mekanisme alokasi sumber daya yang efisien, memfasilitasi mobilisasi modal idle dari sektor rumah tangga menuju sektor produktif. Partisipasi aktif entitas non-institusional, termasuk mahasiswa yang telah memiliki literasi keuangan dasar (Hermanto, 2017), dalam aktivitas investasi di pasar modal mengindikasikan adanya

komitmen jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Aliran modal dari investor retail ini tidak hanya berperan dalam mendanai ekspansi korporasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan modal ventura yang mendukung lahirnya perusahaan-perusahaan rintisan inovatif, sehingga mempercepat transformasi ekonomi menuju basis pengetahuan. Berlandaskan pernyataan Khadafi (2018) dalam Republika.co.id, Bursa Efek Indonesia (BEI) secara proaktif telah menginisiasi program inklusi keuangan dengan menargetkan mahasiswa sebagai segmen pasar yang potensial. Premis utama dari inisiatif ini ialah pengakuan terhadap potensi intelektual mahasiswa sebagai agen perubahan dalam dinamika pasar modal. Melalui jaringan Galeri Investasi (GI) yang tersebar luas, BEI berupaya mendemokratisasi akses informasi terkait pasar modal, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam aktivitas investasi. Dengan demikian, GI BEI tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran, namun juga sebagai inkubator bagi investor muda yang mampu berkontribusi pada pengembangan pasar modal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat peningkatan partisipasi investor ritel di pasar modal domestik, tingkat penetrasi pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah, menunjukkan adanya potensi pertumbuhan yang signifikan. Analisis empiris Ayub (2013) mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi kendala utama dalam mendorong inklusi keuangan di pasar modal Indonesia. Defisiensi pengetahuan investor mengenai mekanisme pasar modal seringkali memicu perilaku investasi yang irasional dan rentan terhadap risiko penipuan. Dalam konteks ini, pengembangan pasar modal syariah yang diawali dengan peluncuran reksa dana syariah pada tahun 1997 dan dilanjutkan dengan pembentukan Jakarta Islamic Index (JII) ialah upaya strategis untuk memperluas akses masyarakat terhadap instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pasar modal syariah tidak hanya menawarkan alternatif investasi yang menarik, namun juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas pasar modal.

Regulasi pasar modal di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995, secara tegas membatasi aktivitas

penawaran efek kepada publik pada entitas korporasi yang telah memenuhi persyaratan listing di bursa efek serta pelaku pasar yang telah memperoleh lisensi dari otoritas terkait. Pandangan ini sejalan dengan literatur ekonomi yang menempatkan bursa efek sebagai infrastruktur pasar keuangan yang krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Korelasi positif antara tingkat aktivitas di pasar modal dengan tingkat pertumbuhan ekonomi telah menjadi temuan empiris yang konsisten di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, yang mengindikasikan peran sentral bursa efek dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien dan mendukung inovasi.

Tabel 1 : Hasil Praysurvey Mahasiswa Yang Berminat Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro

Keterangan	Ya	Tidak
1. Pernah Berinvestasi Di Pasar Modal	6.7%	83.3%
2. Termotivasi Berinvestasi Di Pasar Modal	91.7%	8.3%
3. Pernah Mendapatkan Mata Kuliah Pasar Modal	70.2%	20.8%

Sumber : Praysurvey Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2024

Berlandaskan keterangan data diatas, dapat ditemukan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro 83,3% belum pernah berinvestasi di pasar modal tetapi termotivasi berinvestasi di pasar modal dengan persentase 91,7% dan 79,2% sudah pernah mendapatkan mata kuliah pasar modal dengan jumlah responden praysurvey 80 mahasiswa.

Berlandaskan tipologi motivasi investor yang diusulkan oleh Herlianto (2013), perilaku alokasi modal dapat dikategorikan ke dalam beberapa dimensi. Motivasi intrinsik, seperti kebutuhan akan aliran kas yang stabil dan kontrol atas aset, seringkali didorong oleh tujuan utilitaritas dan keamanan finansial. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, seperti keinginan untuk memperoleh keuntungan modal dan memperluas pangsa pasar, lebih didasarkan pada pertimbangan strategis dan spekulatif. Dengan demikian, profil risiko dan preferensi *return* yang berbeda-beda di antara investor akan menghasilkan keputusan investasi yang heterogen,

sehingga membentuk dinamika pasar yang kompleks.

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ialah sebagai berikut :

- a. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham mahasiswa?
- b. Apakah persepsi risiko investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham mahasiswa?
- c. Apakah persepsi *return* investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham mahasiswa?
- d. Apakah modal minimal investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi saham mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi saham mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko investasi terhadap keputusan investasi saham mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi *return* terhadap keputusan investasi saham mahasiswa.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap keputusan investasi saham mahasiswa

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ialah :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kerangka konseptual yang ada dalam disiplin ilmu pendidikan, sehingga berkontribusi pada pengembangan epistemologi yang lebih robust dan komprehensif.

2. Bagi Praktisi

- Bagi penulis, diharapkan dapat memperkaya basis pengetahuan yang ada dengan menghasilkan temuan-

temuan novel yang berpotensi untuk meredefinisikan pemahaman kontemporer mengenai dinamika investasi di pasar modal.

- Bagi Universitas, ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang signifikan dalam pengembangan model prediksi perilaku investor, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang efektif untuk meningkatkan inklusi keuangan di kalangan generasi muda.
- Bagi Galeri Investasi, penelitian diharapkan dapat meningkatkan signifikansi dan relevansi program-program yang telah ada, sehingga mampu mendorong peningkatan literasi keuangan mahasiswa dan, pada akhirnya, memfasilitasi pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis bukti empiris.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar menjaga koherensi epistemologis dan memastikan kevalidan temuan, penelitian secara eksplisit membatasi ruang lingkup kajian dengan mendefinisikan parameter-parameter operasional yang relevan dengan permasalahan penelitian yang diajukan:

- a. Objek dalam penelitian
- b. Pengetahuan Investasi (X_1), Persepsi Risiko Investasi (X_2), Persepsi Return (X_3) dan Modal Minimal (X_4).
- c. Keputusan Investasi Saham Mahasiswa (Y)
- d. Subjek penelitian ialah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
- e. Sifat penelitian ialah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.
- f. Lokasi penelitian pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
- g. Waktu penelitian dilaksanakan pada 2024.